

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Mojokerto merupakan kota kecil di Jawa Timur yang terkenal dengan peninggalan budayanya Kerajaan Majapahit. Kota ini memiliki berbagai peningkatan dalam pelestarian budayanya, salah satu pelestarian budaya yang sedang dikembangkan oleh Kota Mojokerto saat ini yaitu batik.

Pada masa kini, pengrajin batik di Mojokerto tengah berupaya untuk mengembangkan inovasi dan ide-ide baru dalam motif batik, serta berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Mereka umumnya bekerja dalam kelompok atau komunitas, baik di rumah-rumah produksi kecil maupun di industri rumahan. Sebagian besar dari mereka telah mewarisi keterampilan ini secara turun-temurun, sehingga tradisi batik tetap hidup dan berkembang. Para pengrajin ini juga aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran dan bazar sebagai upaya untuk mempromosikan produk mereka. Namun, pengrajin batik di Kota Mojokerto saat ini menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya fasilitas yang tersedia, keterbatasan akses pasar, minimnya dukungan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan modal. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Mojokerto memberikan dukungan kepada para pengrajin dengan mendirikan Sentra IKM Batik sebagai sarana bagi para pengrajin batik.

Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian meresmikan Sentra IKM Batik pada bulan Februari tahun 2024 di Kota Mojokerto, Jawa Timur yang diberi nama Maja Bharama.

Tujuan pendirian IKM Batik ini adalah untuk mendukung dan memajukan pengembangan motif serta desain batik tradisional, serta mendorong produktivitas industri kecil dan menengah (IKM) batik melalui pemanfaatan alat dan aplikasi digital. Salah satu contohnya adalah penciptaan motif batik baru dengan menggunakan perangkat lunak seperti D'Batik yang dapat dioperasikan oleh masyarakat umum, serta adopsi teknologi inovatif dalam bidang kerajinan dan produk batik agar bisa beradaptasi di era revolusi industri yang sekarang (4.0), pengembangan IKM batik ini dipandang sebagai langkah maju yang signifikan bagi IKM batik di Mojokerto.

Batik merupakan kerajinan khas Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi. Di tahun 2009 pada tanggal 2 Oktober, Batik Indonesia ditetapkan sebagai salah satu produk budaya tak benda dunia oleh pihak UNESCO secara resmi (The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity). Dengan pengakuan ini, Batik Indonesia menghadapi tantangan dalam upaya melindungi, melestarikan, mengembangkan, serta mempromosikannya di tingkat global (Saraswati, 2012). Tidak hanya dipandang bagian dari warisan budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang penting, di mana industri batik dapat menjadi sumber penghidupan bagi para pengrajin dan pedagangnya. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa terdapat 201 sentra IKM batik di Indonesia, dengan 62 sentra di antaranya berada di Jawa Timur, termasuk Kota Mojokerto. Batik Indonesia, yang merupakan kebanggaan nasional, telah mencatatkan peningkatan penjualan yang signifikan. Pada tahun 2021, sebanyak 2.117 ton batik diekspor dari Indonesia dengan nilai mencapai US\$35,46 juta. Amerika Serikat dijadikan

sebagai tujuan utama ekspor batik Indonesia, dengan nilai ekspor sebesar US\$24,7 juta. Pada tahun 2022, nilai ekspor batik dari Indonesia mencapai US\$25,31 juta atau sekitar Rp392,74 miliar dengan volume mencapai 987,71 ribu kilogram. Dengan demikian, IKM batik dianggap sebagai sektor usaha yang cukup menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Perkembangan industri dan UMKM di Mojokerto menjadi prioritas utama bagi pemerintah kota. Pemkot Mojokerto telah menyelenggarakan diskusi sebagai upaya untuk mengembangkan pasar IKM/UKM melalui penetrasi pasar lokal dan regional. Selain itu, Kota Mojokerto juga mengawasi perkembangan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) dan Sentra IKM Batik, yang dibiayai melalui Dana Alokasi Khusus (DAK). Perkembangan pembangunan kedua proyek tersebut ditinjau langsung oleh Wali Kota Mojokerto, Kepala Kejaksaan Negeri, dan Kepala Unit Tindak Pidana Korupsi Polres Mojokerto Kota.

Batik Mojokerto memiliki ciri khas yang membedakannya dari batik-batik lainnya, baik dari segi motif maupun teknik pembuatannya. Motif Batik Mojokerto sering kali mencerminkan kekayaan budaya dan alam sekitar Mojokerto. Misalnya, motif-motif tersebut dapat menggambarkan pemandangan sawah, gunung, flora, fauna, serta tokoh-tokoh sejarah dan mitologi lokal. Selain itu, Batik Mojokerto juga sering menggunakan warna-warna cerah dan kontras untuk menonjolkan keindahan motifnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pemberdayaan masyarakat lokal melalui industri batik berbasis partisipasi di Kota Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat lokal melalui industri batik berbasis partisipasi di Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berarti bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial, mengenai teknik pemberdayaan masyarakat lokal melalui industri batik berbasis partisipasi di Kota Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai cara pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui keterlibatan aktif dalam industri kreatif seperti batik, sehingga dapat menjadi referensi yang berharga dalam konteks pengembangan kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Melalui penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah atau daerah setempat dalam pengambilan kebijakan tentang upaya mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui industri batik di Kota Mojokerto.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Profil Kota Mojokerto
2. Profil Sentra IKM Batik di Kota Mojokerto
3. Progam pemberdayaan melalui bantuan Pemerintah
4. Implementasi progam pemberdayaan
5. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui industri batik berbasis partisipasi di Kota Mojokerto.

